

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Peneliti, pada bab ini, Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Program**

Pada unsur program dalam implementasi komunikasi yang dilakukan oleh ABK, terdapat tiga faktor yang menciptakan idealnya program tersebut serta harapan akan program prosedur standar keselamatan kapal dijalankan. Berikut rinciannya:

###### **a. Landasan**

Pada perumusan tahapan akan prosedur standar keselamatan kapal dilandasi akan IMO, SOLAS, STCW, Peraturan Menteri 41 Tentang Pelayaran. Adanya keempat landasan tersebut kemudian dipadukan agar menciptakan prosedur standar keselamatan kapal yang bisa dengan tepat memberikan pemahaman kepada penumpang kapal akan informasi tentang keselamatan.

###### **b. Penggunaan Bahasa**

Selanjutnya dalam realisasi program secara langsung, ABK mengaku penggunaan kosa kata yang umum dapat memberikan pengertian kepada penumpang kapal dalam memahami prosedur standar keselamatan kapal, hal tersebut juga disetujui oleh

penumpang kapal yang sudah menyimak prosedur standar keselamatan kapal secara langsung.

**c. Harapan.**

Adanya ketiga faktor dalam menjalankan unsur program dalam implementasi komunikasi yang dilakukan ABK memberikan ABK harapan agar penyampaian program tersebut dapat dipahami secara menyeluruh setidaknya dapat memberikan kesadaran kepada penumpang kapal akan pentingnya keselamatan selama berada diatas kapal.

## **2. Target Group**

Dalam penyampaian prosedur standar keselamatan kapal, target group atau sasaran harus diperhatikan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman akan informasi tentang keselamatan. Pada penelitian ini, keberagaman dan kemampuan penumpang kapal mempunyai kapabilitas dalam memahami prosedur standar keselamatan kapal. Keberagam inilah yang memberikan hambatan terjalannya komunikasi sehingga komunikator atau pada penelitian ini ABK harus memeberikan pemahaman informasi dalam penegrtian yang lebih luas. Hambatan yang terjadi dalam implementasi komunikasi disini terjadi dalam dua sisi, yaitu dari sisi ABK dan kedua dari sisi penumpang kapal dalam memahami prosedur standar keselamatan kapal, berikut masing-masing uraian hambatannya:

**a) Hambatan yang dialami oleh ABK**

Hambatan yang terjadi kepada ABK saat penyampaian prosedur standar keselamatan kapal adalah adanya keterbatasan tenaga dari ABK, jelasnya jumlah ABK mengalami kejomplangan dengan jumlah penumpang kapal. Belum lagi keterbatasan waktu sehingga memberikan dampak kepada ABK dalam menyampaikan prosedur standar keselamatan kapal kepada penumpang.

**b) Hambatan yang dialami penumpang kapal**

Penumpang kapal mempunyai tipe yang heterogen, dimana penumpang kapal mempunyai keberagaman dari segala sisi. Salah satu keberagaman yang ada pada penumpang kapal adalah adanya perbedaan level pendidikan sehingga menyebabkan penumpang kapal tidak dapat memahami prosedur standar keselamatan kapal yang menggunakan perantara atau tidak langsung. Bukan hanya pendidikan, beberapa penumpang juga mengalami gangguan jiwa sehingga tidak dapat membedakan realita dan dunianya, sehingga mengakibatkan ketidaktahuan efek dari ketidaksadaran akan keselamatan diatas kapal. Tidak sedikit pula penumpang yang merasa lelah secara fisik sehingga mengakibatkan hilangnya fokus atau ketertarikan dalam menyimak prosedur standar keselamatan kapal hingga

selesai. Belum lagi titik lokasi atau titik kumpul penumpang kapal dalam menyampaikan prosedur standar keselamatan kapal menjadi salah satu faktor yang menghilangkan kesadaran penumpang akan keselamatan.

### **3. Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan, seluruh elemen yang berada dikapal memegang peranan dalam menjalankan program standar keselamatan kapal, pada pelaksanaan ini juga program yang ideal pun dilaksanakan dengan target group yang mempunyai keberagaman pengalaman serta kapabilitas. Dalam unsur pelaksanaan dipenelitian ini, peneliti mengemukakan adanya tiga faktor dalam pelaksanaan, berikut uraiannya:

**a. Realisasi Program** Dalam menjalankan program penyampaian prosedur standar kapal, ABK menggunakan dua cara, yaitu dengan tatap muka dan menggunakan perantara. Mualim III yang bertanggungjawab dalam keselamatan kapal mengaku, penyampaian prosedur standar keselamatan kapal dengan tatap muka atau langsung merupakan realisasi yang paling ideal

#### **b. Keterlibatan**

Dalam menjalankan program penyampaian prosedur standar keselamatan kapal, ABK bukanlah satu-satunya elemen yang bekerja, tetapi seluruh krew yang berada diatas kapal ikut terlibat dalam penyampaian prosedur

standar keselamatan kapal. Keterlibatan dari seluruh krew kapal pun mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum ikut berpartisipasi dalam menyampaikan prosedur standar keselamatan kapal. Salah satu syaratnya adalah ABK dan krew kapal yang bertugas harus mempunyai sertifikat BST.

### **c. Penggunaan Media**

Seperti yang dipaparkan pada realisasi program, salah satunya adalah menggunakan perantara atau dalam penelitian ini adalah media. Keberadaan media sangat memberikan dampak kemudahan kepada ABK dalam menyampaikan prosedur standar kapal. Media audio atau public addresser menjadi media yang digunakan dalam memberikan arahan kepada seluruh penumpang kapal akan langkah dan arahan dari ABK dan secara langsung disampaikan dari anjungan kapal. Yang kedua adalah TV yang menjadi media audio visual dan menggunakan video tentang keselamatan dan ditayangkan disetiap sudut deck yang berisikan penumpang kapal. Dan yang terakhir adalah media cetak, media ini dimaksimalkan penggunaannya dengan ditempel disetiap sudut dan deck kapal sehingga dapat dengan mudah dijumpai oleh penumpang kapal. Tidak hanya digunakan sebagai penyaluran informasi

tentang keselamatan tetapi media tersebut juga digunakan untuk memberikan pemberitahuan akan area bebas penumpang kapal.

#### **d. Briefing dan Evaluasi**

Dan yang paling akhir adalah pelaksanaan program penyampaian prosedur standar keselamatan kapal tidak hanya dijalankan tanpa ada arahan dan diskusi jelas dari ABK dan krew kapal serta Muallim yang bertanggungjawab atas program tersebut. Keharusan *briefing* dan evaluasi menjadikan program penyampaian prosedur standar keselamatan kapal berjalan sesuai dengan prosedur sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai pemahaman penumpang kapal. ABK dan krew kapal sejatinya menggunakan *ISM Code* serta *ISPS Code* sebagai panduannya.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan observasi yang telah dilakukan selama berada diatas kapal, dengan rendah hati dan pengetahuan yang dimiliki, peneliti merasa perlu memberikan saran dengan harapan dapat membantu semua pihak. Adapun saran-saran yang peneliti berniat berikan adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk PT.PELNI**

- a. Hendaknya PT.PELNI dapat memahami keberagaman pengetahuan dan kapabilitas yang dimiliki oleh penumpang dan memberikan alternatif

untuk memperoleh informasi, seperti memberikan visual video prosedur standar keselamatan kapal dengan durasi yang tidak terlalu lama serta video yang tidak hanya informatif tetapi dapat menghibur audiensnya.

- b. Adanya kasus MOB akan penumpang yang mengalami gangguan jiwa seharusnya memberikan keamanan dan pemeriksaan yang lebih ketat sehingga dapat penumpang yang mengalami gangguan jiwa dapat diamankan dan tidak kembali mengulangi kejadian yang sama sehingga menjadi pola kasus dari MOB.

## **2. Untuk Penumpang kapal**

- a. Selanjutnya diharapkan untuk lebih *aware* akan keselamatan dan memberikan waktu untuk melihat prosedur standar keselamatan kapal sehingga dapat memperoleh pemahaman akan informasi tentang keselamatan.
- b. Penumpang kapal diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi tentang keselamatan diatas kapal sehingga dapat melindungi diri dari malapetaka selama berada diatas kapal.

## **3. Bagi peneliti selajutnya**

- a. Pada saat melakukan penelitian, peneliti harus lebih memikirkan dan mempertimbangkan informan penelitian, apakah informan penelitian nantinya akan mudah ditemui dan mengatur dengan baik jadwal waktu untuk melakukan wawancara penelitian.
- b. Apabila ingin mengangkat tema yang sama, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat berfokus pada kasus yang pernah terjadi sehingga

penelitian dapat berisi dengan informasi yang dapat menjadi pelajaran untuk masyarakat luas dan evaluasi kepada objek penelitian tersebut.